

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN  
PERILAKU MENYIMPANG(INHALEN) MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS  
X SMA NEGERI I BONTOLEMPANGAN  
KABUPATEN GOWA**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PERBIBLIOTHEKA	
Tgl . terima	: 3/8/2014
Nomor surat	:
Jumlah exp.	: 11/2014
Harga	: 5000
Nomor Induk	: 941/So So/2014
No Klasifikasi	:
	92
	Sof

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (*Inhalen*) melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bonto Lempangan Kabupaten Gowa.

Nama : Sofyan

NIM : 10538147509

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Desember 2013

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan. K, M.Pd.

Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si

Mengetahui

Dekan EKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

Dr. Abdul Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM: 951829

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sofyan, NIM 10538147509** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 179 Tahun 1435 H/2013 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad tanggal 08 Desember 2013.

05 Syafar 1435 H

Makassar

08 Desember 2013 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Dr. Andi. Sukri Syamsuri, M.Hum.

2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.

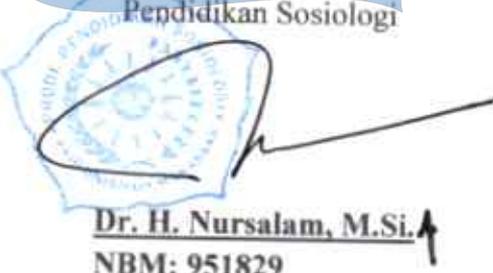
4. Drs. Baharullah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM/ 858 625

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofyan

NIM : 10538 1475 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (Inhalen) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan".

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

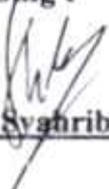
Makassar, Oktober 2013

Yang membuat perjanjian

  
SOFYAN

Diketahui oleh:

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.

Pembimbing II

  
Drs.H.Mas'ud Ibrahim M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Sofyan  
Stambuk : 10538 1475 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusuaya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan sikripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2013

Yang Membuat perjanjian

Sofyan  
Nim. 10538 1475 09

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM. 951 829.

## ABSTRAK

**Sofyan, Oktober 2013.** *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (Inhalen) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh: Hj. Syahribulan K dan H. Mas'ud Ibrahim pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa. Melalui model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 4 kali pertemuan, dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-2 yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar sosiologi pada siswa di setiap akhir siklus, data tentang proses belajar mengajar diambil melalui lembar observasi dan angket respon terkait pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70,46 dengan standar deviasi 6,90 dan pada siklus II skor rata-rata menjadi 83,43 dengan standar deviasi 12,49 dengan skor maksimal 100. Sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal dengan benar, semakin banyaknya siswa yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal-hal diluar jam pelajaran.

Kesimpulan

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang (*Inhalen*) melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak H.Dundu\* dan Ibu Hatifah Daeng Tupa\* yang sudah susah payah membesarkan dan merawat penulis hingga dewasa, terlebih lagi telah ikhlas dan sabar dalam membiayai pendidikan penulis tanpa ada rasa kecewa apapun.

Penulis menyadari bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini tidak sedikit bantuan yang diterima dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd dan Bapak Drs.H.Mas'ud Ibrahim M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta semangat kepada penulis sejak penyusunan skripsi penelitian ini sampai selesai.

Ucapan terima kasih kepada: (1). Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, rektor Unismuh Makassar, (2). Dr. Andi Sukri Syamsuri, S.Pd., M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar, (3). Dr. H. Nursalam, M.Si, ketua jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Unismuh Makassar, (4). Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd, sekretaris jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar, (5). Bapak Ibu Dosen jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu atas kebaikan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.

Rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi, khususnya angkatan 2009 kelas 1 dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan motivasinya semoga Allah Ta'ala membalas dan memberikan rezeki melebihi amal yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna penyempurnaan skripsi penelitian berikutnya. Kami mengharapkan semoga siapa pun yang membacanya dapat bermanfaat dan berisi nilai ibadah kepadanya.

Makassar, Oktober 2013

**SOFYAN**  
Penulis

## MOTTO

*\* Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap\* (QS. Alamnasyrah, 6-8).*

*Jangan kau anggap kesuksesan semudah memetik buah anggur melainkan kesuksesan dapat diraih setelah melalui detirnya kehidupan.*

*Sesungguhnya jauh lebih baik orang yang semangat berpikir untuk kebaikan masadepannya dibanding orang yang masabodoh berpikir tak mampu menggunakan pikirannya.*

*Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya melainkan awal dari sebuah keberhasilan.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini*

*Kepada Kedua Orang Tuaku yang tidak henti-hentinya memberikan bimbingan, motivasi dan do'a di setiap langkah hidupku, Kekasihku, Saudara-Saudaraku tercinta dan teman-teman sahabat yang selalu mendukung dan memberikan bantuannya demi kesuksesanku.....*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Indikator Keberhasilan.....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	52

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

59

**RIWAYAT HIDUP**

61

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel. 2.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis masalah.....	18
Tabel. 3.1	Distribusi frekuensi skor.....	35
Tabel 4.1	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I.....	40
Tabel.4.2	Statistik Skor Hasil Belajar Siklus I.....	41
Tabel.4.3	Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	42
Tabel.4.4	Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II.....	49
Tabel.4.5	Statistik Skor Hasil Belajar Siklus II.....	50
Tabel.4.6	Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	51
Tabel 4.7	Perbandingan hasil belajar siswa Siswa Siklus I dan siklus II.....	53

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia scutuhnya. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus mampu menguasai bahan ajar dan terampil dalam hal mengajarkannya. Sementara sebagai pendidik guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual dalam diri siswa, yang mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selain peranan guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pembelajaran, peran serta siswa secara aktif pun sangat mendukung akan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Sehingga guru diharapkan mampu membangkitkan semangat serta meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Hal ini merupakan suatu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Suatu pengajaran yang mengutamakan prinsip individual tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan tentunya tidak akan mengutamakan siswa. Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pengajaran sosiologi sendiri masih banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Permasalahannya adalah kurangnya partisipasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keterampilan guru di dalam mengelola kelas serta adanya penggunaan metode pembelajaran yang

kurang tepat, akibatnya siswa terlihat kurang bergairah belajar, siswa kurang kreatif dan daya untuk menyerap pelajaran dengan baik sangat kurang sehingga peningkatan hasil belajar pun kurang memuaskan. Kondisi seperti ini sangat tidak mengutamakan bagi guru dan siswa, guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan siswa dirugikan. Oleh karena itu, menjadi guru atau pendidik harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang diajarkan, agar pemahaman materi bisa diterima siswa dan yang terpenting siswa senang dalam belajar sosiologi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi sosiologi siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa pada tanggal 1 juni 2013 bahwa hasil belajar sosiologi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa saat ujian akhir semester yang masih berada dibawah nilai standar yaitu 60,00 dari nilai standar KKM 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi di sekolah tersebut hingga saat ini belum memuaskan. Suatu kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai tuntas perorangan 6,5%. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan guru di dalam mengelolah kelas serta penggunaan metode yang kurang tepat, sehingga siswa hanya menjadi penerima dan pendengar penjelasan guru.

Dengan melihat masalah yang telah teridentifikasi di atas, peneliti ingin memberi alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, lebih mendorong

siswa untuk berpikir tingkat tinggi untuk mengembangkan kepribadiannya lewat masalah, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan dari suatu permasalahan. Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari dan belajar bagaimana dalam bertindak dalam suatu situasi baru.

Oleh sebab itu, proses belajar mengajar hendaknya mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk melatih siswa memiliki keberanian dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat. Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui materi yang diajarkan adalah mengenai **realitas perilaku menyimpang**. Perilaku menyimpang yang terjadi pada masyarakat dapat berupa pelanggaran nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan kata lain Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar.

Dengan itu penulis mengangkat fakta sosial mengenai *Inhalen*. *Inhalen* merupakan salah satu bentuk tindakan menyimpang dengan cara menghirup uap lem, *thinner*, cat, atau sejenisnya dengan maksud untuk mendapatkan sensasi 'high' atau mabuk. *Inhalen* sendiri adalah senyawa organik berupa gas pelarut yang mudah menguap. Senyawa ini biasa ditemukan dalam zat-zat yang mudah ditemukan anak-anak dan remaja seperti lem, lem acia aibon, pelarut cat, tip-ex, bensin, pernis, dan aseton. Dengan harga yang cukup murah dan dijual secara

bebas, maka produk yang mengandung inhalen menjadi “narkoba” yang mudah didapatkan. Tindakan ini sering dilakukan oleh anak-anak jalanan yang lazim disebut dengan *ngelem*. Fenomena inhalen menunjuk kepada kepedulian kita semua terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh generasi bangsa kita sedang mendominasi anak-anak jalanan dan telah merusak jiwa dan kesadaran generasi. Melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa di harapkan dapat memahami tentang materi realitas perilaku menyimpang, Sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang, bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang, dan dampak dari perilaku menyimpang.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (Inhalen) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan perilaku menyimpang melalui model pembelajaran Berbasis masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa. Semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya partisipasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan dalam proses pembelajaran sosiologi.

- b. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelolah kelas pada siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan.

## 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di harapkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sosiologi Kelas X SMA Negeri I Bontolempangan dapat meningkat.
2. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelolah kelas pada siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah adalah: Apakah pembelajaran Berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan perilaku menyimpang siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang Siswa Kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran berbasis masalah.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga, sebagai penambah sumber keilmuan yang baru bagi lembaga yang terkait, sehingga lembaga tersebut lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah motivator siswa dalam proses pembelajaran sosiologi dan hasil belajar sosiologi dapat meningkat.
- c. Bagi guru, sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- d. Bagi peneliti,
  1. Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
  2. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran berbasis masalah.
  3. Sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap lembaga pendidikan.

1. Manfaat praktis.

Untuk memperoleh data-data sejauh mana peranan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri I Bontolompangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Subardi, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 9 Makassar . Skripsi FKIP Unismuh Makassar: Tidak diterbitkan Neni Fitriawati, 2010. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTSN Selorejo Blitar. Skripsi FKIP Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Tidak diterbitkan. Yuditya falestin, 2010. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta: Tidak diterbitkan.

#### 2. Belajar dan Hasil Belajar

##### a. Belajar

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses berlangsungnya kegiatan pengajaran disekolah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, serta siswa sebagai si terdidik atau yang menjadi sasaran pengajaran.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut .

Menurut Cronbach bahwa belajar yang baik adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu”.

Menurut ER.Hilgard (Riyanto, 2010:5) mendefinisikan bahwa:“Belajar adalah seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah”.

Menurut Winkel (dalam Riyanto 2010:5) menyatakan bahwa:“Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas”.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Gegne (dalam Riyanto,2010:5) dinyatakan bahwa:“Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gegne bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol”.

Dari berbagai definisi di atas, Maka peneliti dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dialami dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya suatu pengalaman latihan-latihan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

#### b. ★ Hasil belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan hasil tes belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu kegiatan belajar.

Menurut pemikiran Gegne (dalam Suprijono, 2009:5) hasil belajar berupa: Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

eksternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merancang, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rauntineze*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manejerial dan intelektual. Sedangkan menurut Lingred hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Jadi dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dapat dilihat secara pragmentaris atau terpisah melainkan komprehship.

#### a. Hakikat Sosiologi

##### a. Pengertian sosiologi

Untuk memahami pengertian sosiologi kiranya perlu dikemukakan pengertian sosiologi. sosiologi secara etimologi, berasal dari bahasa latin: *socius* dan *logos*. *Socius* artinya teman, perikatan; dan *logos* artinya ilmu. jadi, secara

etimologi sosiologi berarti ilmu berteman, sedangkan pengertian sosiologi terminologi adalah adalah ilmu yang mempelajari interaksi (hubungan timbal-balik) antara seorang individu yang satu dengan yang lain, baik seorang sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota kelompok orang (masyarakat).

Sukar untuk merumuskan suatu definisi (batasan makna) yang dapat mengemukakan keseluruhan pengertian, sifat dan hakekat yang dimaksud dalam beberapa kata dan kalimat. Oleh sebab itu, suatu definisi hanya dapat dipakai sebagai suatu pegangan sementara saja. Untuk patokan sementara, beberapa definisi sosiologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

Auguste Comte \* (dalam Niniek Sri wahyuni, Yusniati, 2004:5). mengemukakan pengertian sosiologi. "sosiologi merupakan ilmu positif tentang masyarakat, artinya sosiologi merupakan suatu studi ilmiah tentang masyarakat".

Menurut soerjono soekanto, sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatiannya segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan Masyarakat.

Menurut Allan Johnson, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem itu.

Kemudian Emile Durkheim (dalam Niniek Sri wahyuni, Yusniati, 2004:5). mengemukakan pengertian sosiologi adalah sebagai berikut. "sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari lembaga-lembaga dalam Masyarakat dan proses sosial".

Menurut Pitirim Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari:

- a) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala agama, gejala keluarga dan gejala moral).
- b) Hubungan dan pengaruh timbal balik antar gejala sosial dengan gejala non sosial (gejala geografis, biologis).
- c) Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

William Kornblum, sosiologi adalah suatu upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi sosial, struktur-struktur sosial dan kemasyarakatan. Sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris, serta bersifat umum.

### 3. Perilaku menyimpang

- a) Defenisi Perilaku Menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan.

Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga

tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar.

- b) Menurut Bruce J Cohen (dalam buku terjemahan Sahat Simamora), Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
- e) Menurut Robert M.Z Lawang, perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.

Jadi dari beberapa defenisi di atas menurut para ahli dapat saya disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku manusia yang bertentangan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### 4. Sebab-Sebab Perilaku Menyimpang

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- i. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
- ii. Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

## 5. Fakta social (*inhalen*)

### 1. Defenisi *inhalen*.

*Inhalen* merupakan salah satu bentuk tindakan menyimpang dengan cara menghirup uap lem *thinner*, cat atau sejenisnya dengan maksud untuk mendapatkan sensasi 'high' atau mabuk.

### 2. Cara penggunaan inhalan ada beberapa cara, antara lain:

- a) Dihirup (*sniffing*) atau *snorting* dari uap/asap inhalan tersebut.
  - b) Menyemprotkan langsung kehidung atau mulut, efeknya lebih kuat.
  - c) *Bagging*, menghirup atau menghisap uap/asap dari zat yang telah
  - d) Disemprotkan atau ditampung kedalam kantong plastik atau kantong kertas.
  - e) *Huffing*, menghisap melalui bahan kain yang telah direndam kedalam zat inhalan.
  - f) Menghisap dari balon yang telah diisi oksida nitrit.
- b. Efek yang ditimbulkan dari menghirup uap lem itu sendiri hampir mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya. Efek lain yang bisa ditimbulkan dari kegiatan

"ngelem" ini sendiri antara lain adalah tidak merasakan lapar

meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar di susunan saraf di otak.

## 5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Berbasis Masalah*

Menurut Tan (2003) Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* adalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *PEM* Kemampuan Berpikir Siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesenambungan.

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* merupakan menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Tan, 2003). Karakteristik Pembelajaran *Berbasis Masalah* adalah:

- a. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata.
- b. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian dibutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- c. Pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Dalam pengelolaan pembelajaran, Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir reflektif, evaluasi kritis, dan cara berpikir yang berdayaguna.

Dimana guru dalam *PBM* terus berpikir tentang beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana dapat merancang dan menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata, sehingga siswa dapat menguasai hasil belajar.
2. Bagaimana bisa menjadi pelatih siswa dalam proses pemecahan masalah, pengarahan diri, dan belajar dengan teman sebayanya.
3. Bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri sebagai pemecahan masalah yang aktif.

Menurut Michael Hicks (1991), ada empat hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan masalah yaitu:

- a. Memahami Masalah.
- b. Kita tidak tahu bagaimana untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Adanya keinginan untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Adanya keyakinan mampu memecahkan masalah.

Dalam *PBM* sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

(Suharman dkk, 2003, 259) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam sosiologi akan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan sikap positif terhadap sosiologi. Dimana para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah sosiologi, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap sosiologi yang banyak di alami oleh siswa, dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa menerima siswa lain kemampuan dan latar belakang yang berbeda.

Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan setiap saat mereka akan melakukan diskusi saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengoreksi antara sesama dalam belajar. Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar.

Ibrahim dkk, (2000: 13) Mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Fase	Tingkah Laku atau Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan sesuai dengan permasalahan
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang tugas materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*,  
Muslich Masnur, 2012)

#### b. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah*

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* adalah Pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar

kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* di gunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut, yaitu dengan cara membagi kelompok-kelompok siswa secara berpasang-pasangan dan mempunyai peran masing-masing, dengan tujuan agar setiap siswa dalam pembagian pasangan tersebut semuanya aktif dalam proses belajar.

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* di cirikan oleh tugas, fungsi, dan penghargaan siswa. Dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah pembagian kelompok pasangan belajar. Struktur yang di kembangkan dalam Pembelajaran *Berbasis Masalah* yang maksud sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lainnya dan siswa dapat bekerja saling memantau dalam kelompok kecil dan lebih dalam pengembangan peningkatan hasil belajar

Pembelajaran *Berbasis Masalah* adalah suatu pendekatan yang di kembangkan guna meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pendidikan sekaligus melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa untuk saling memberikan

ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong atau meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* merupakan pembelajaran berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan perencanaan, diskusi kelompok, inquiry dan proyek dalam Masalah.

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* dimulai dengan pembagian kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan jenis kelamin yang berbeda serta kemampuan akademik yang berbeda. Setelah memilih sub-sub topik dari sebuah pokok bahasan yang akan dipelajari, dilakukan pengundian sub topik, kemudian pengundian tugas yang menjadi pembicara pertama dan seterusnya yang lain menjadi pendengar, pembagian LKS kepada masing-masing kelompok sesuai dengan sub topik yang akan dibahas, presentasi kelompok, diskusi antar kelompok tentang materi yang dipresentasikan sampai semua kelompok menemukan simpulan tentang konsep penting yang terkandung di dalam sub pokok materi tersebut. Dalam diskusi kelompok ini, kelompok pendengar berperan mengklarifikasi kesalahan-kesalahan atau bagian-bagian penting yang tidak disampaikan pembicara. Setelah terjadi persamaan persepsi tentang konsep yang langsung dalam sub topik yang dibahas tersebut, barulah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya untuk sub topik yang dibahas pertama. Setelah siswa merasa yakin bahwa seluruh anggota kelompok mereka dapat menjawab 100%

benar soal-soal yang ada pada LKS pertama barulah dilanjutkan dengan pengerjaan LKS untuk sub topik berikutnya.

Spurlin menyatakan siswa yang belajar dengan *Berbasis Masalah* dapat belajar dan meresap materi pelajaran lebih banyak daripada siswa yang membuat ringkasan untuk diri mereka sendiri atau mereka yang hanya sekedar membaca materi pelajaran itu. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas ditemukan lebih besar diperoleh untuk bagian materi saat siswa mengajarkan bagian materi itu kepada kelompok pendengar daripada saat siswa sebagai pendengar.

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* Tan (2003) menerapkan langkah pembelajaran *Berbasis Masalah* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana atau materi siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

- a. Menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- b. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
7. Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran *Berbasis Masalah* apabila dikaji dengan baik, maka akan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berdiskusi siswa, mengajukan pertanyaan.

Menurut Istariani (2011), adapun kelebihan dan kelemahan dari model Model pembelajaran *Berbasis Masalah* sebagai berikut:

#### c. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Sehubungan dengan itu maka kelebihan dari model pembelajaran *Berbasis Masalah* adalah sebagai berikut;

1. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
2. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya serta menemukan suatu wacana atau masalah dalam dunia nyata. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.

3. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
4. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.
5. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
6. Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat.
7. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Berbasis Masalah* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya yang secara kritis.
8. Dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi.
9. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial
10. Menghargai ide orang lain.
11. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

#### **d. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

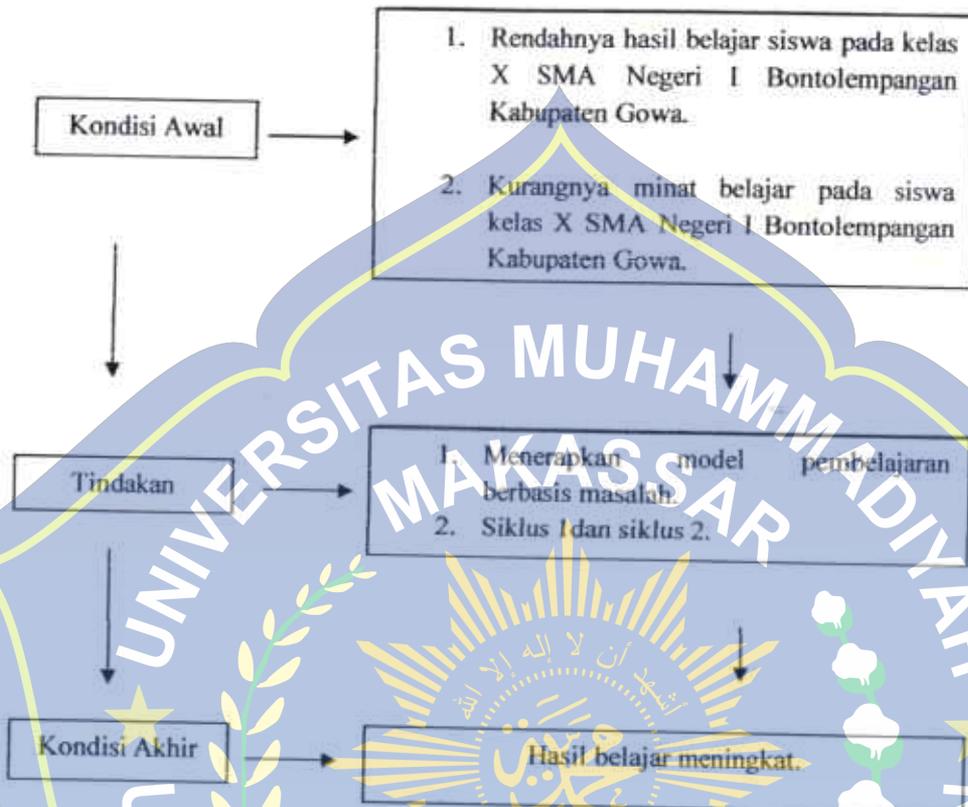
Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Berbasis Masalah* ini. Adapun yang menjadi kekurangan dari Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* ini adalah :

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2. Tidak semua siswa mampu menerapkan pembelajaran *Berbasis Masalah* . Sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Penggunaan Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.

#### **B. Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran sosiologi memerlukan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Di samping itu, minat belajar yang tumbuh karena kebutuhan akan menjadi faktor penting dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah lebih menitikberatkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik atau siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

### Bagan Kerangka Pikir



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut, Jika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada pokok bahasan perilaku menyimpang maka hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa dapat meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan kajian utama untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami perilaku menyimpang.

Penelitian akan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan (sesuai dengan banyaknya alokasi waktu). Setiap pertemuan menggunakan waktu 2 x 45 menit. Penelitian direncanakan selama dua siklus, dengan sasaran perbaikan adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, yang terlibat langsung melakukan perbaikan adalah siswa kelas X SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

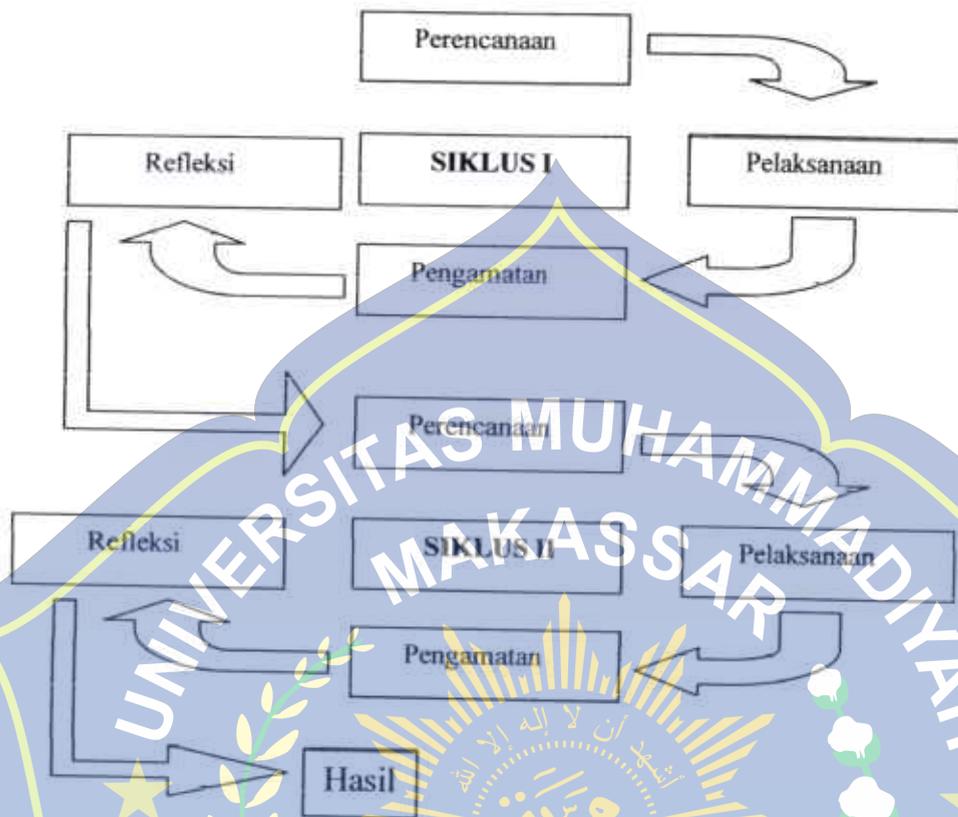
Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 (bulan) dimulai bulan September sampai bulan nopember semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 SMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa. Bertempat di Desa Paranglompoa kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa pada satu kelas yaitu Kelas X -2 SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa sebanyak 32 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini bersifat kajian tindakan kelas, rencana tindakan berupa intervensi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan desain materi dan tugas tersendiri dalam bentuk LKS yang mengacu kepada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dalam 2 siklus. Prosedur penelitian yang ini terdiri atas empat tahap yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada tiap siklus yaitu: (a) Perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto 2010: 16)

## I. Siklus I

### a. Perencanaan.

Langkah-langkah tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum SMA dan sederajat kelas X semester I mata pelajaran Sosiologi.
- 2) Memilih pokok bahasan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah.

- 5) Membuat instrument penelitian berupa hasil tes belajar untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus.
  - 6) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah.
  - 7) Menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - 8) Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan.
- b. Pelaksanaan Tindakan.
- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran.
  - 2) Membahas materi pelajaran melalui model pembelajaran Berbasis Masalah dengan cara:
    - a. Menentukan konsep-konsep yang perlu diajarkan.
    - b. Mengenal dan memilih konteks yang sesuai dengan konsep.
    - c. Merumuskan menjadi masalah kontekstual.
  - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang ia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja kelompok.
  - 4) Memberikan umpan balik positif terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan.
  - 5) Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.

- 6) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah sosial.
- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 8) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang diajarkan.

c. Observasi dan evaluasi.

Pada tahap observasi ini akan dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan:

- 1) Siswa yang hadir.
- 2) Banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan materi pelajaran.
- 3) Siswa yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan.
- 4) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Siswa yang tampil menyelesaikan soal di papan tulis.
- 6) Siswa yang aktif dalam kelompoknya.
- 7) Banyaknya kelompok yang melakukan diskusi yang baik.
- 8) Siswa yang membantu membimbing temannya.
- 9) Siswa yang bertanya pada kelompok lain.
- 10) Kelompok yang dapat menyelesaikan tugas atau soal dengan benar.
- 11) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi.

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

### 2. Siklus II

Pada prinsipnya kegiatan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah kerja siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini dilakukan secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus kedua berlangsung selama 4 kali pertemuan, dengan rincian: pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penyajian materi, dan pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir siklus II.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes adalah teknik pengumpulan data yang melalui proses tatap muka dikelas dengan memberikan soal kepada siswa. untuk memperoleh data prestasi siswa.

2. Angket (kuesioner).

Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki guru dalam proses belajar.

3. Observasi.

Observasi yaitu teknik penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

**F. Teknik Analisis Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan ada dua yaitu kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir setiap siklus dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan tanggapan siswa.

1. Data Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data dianalisis dengan rumus.

Sujana, 1992 (dalam Roswiani, 2006).

$$KK = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

$\sum x$  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 68$

N = Jumlah siswa yang ikut tes

Kelas yang dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan, jika ketuntasan secara klasikal  $\geq 68\%$ . Jika ketuntasan klasikal  $< 60\%$ . Maka belajar belum dikatakan tuntas.

## 2. Data Nilai Rata-rata Kelas.

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dipergunakan persamaan berikut :

Sujana, 1992 (dalam Roswiani, 2006)

Keterangan :

$r$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah siswa yang diperoleh peserta didik

$N$  = Jumlah peserta yang ikut tes

Skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima, yang mengacu pada teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan nasional bahwa kriteria persentase pada Surat Edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 288/C3/MN/99.

**Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Standar**

No	Nilai	Kategorisasi
1	0 - 34	Sangat rendah
2	34 - 54	Rendah
3	55 - 69	Sedang
4	70 - 84	Tinggi
5	85 - 100	Sangat tinggi

(sumber departemen pendidikan nasional (dalam Kusmiati, 2007: 27))

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan departemen pendidikan dan kebudayaan (1993:6) siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal 100.
2. Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 75% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di bahas hasil-hasil penilaian mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi kelas X-2 SMA Negeri 1 Bontolempangan melalui model pembelajaran Berbasis Masalah dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan sedangkan data tentang hasil belajar siswa di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

#### 1. Paparan Data Siklus Pertama

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Langkah-langkah tahap perencanaan adalah sebagai berikut;

- 1) Menelaah kurikulum SMA dan sederajat kelas X semester I mata pelajaran Sosiologi.
- 2) Memilih pokok bahasan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah.
- 5) Membuat instrument penelitian berupa hasil tes belajar untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus.

memberikan materi yang akan dibahas pada setiap kelompok yaitu latar belakang lahirnya penyimpangan sosial dan pengertian perilaku menyimpang. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 28 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 2 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 3 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 2 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 15 orang, dan yang masih pasif sekitar 10 orang.

#### **Pertemuan Ke II**

Pada pertemuan ke II, kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas, guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsendari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 30 orang. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, akan tetapi sebagian siswa masih belum mengerti tentang model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih kewalahan, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 28 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 2 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 4 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 3 orang, dan yang mengajukan

tanggapan berjumlah 2 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 15 orang, dan yang masih pasif sekitar 10 orang.

### **Pertemuan Ke III**

Dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 32 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 26 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 2 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 2 orang, dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 4 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 3 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 10 orang, dan yang masih pasif sekitar 4 orang.

### **Pertemuan Ke IV**

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksikan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus

II.

### c. Obsevasi dan Evaluasi Siklus I

#### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

**Tabel 4.1**

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Pada siklus I

NO	AKTIFITAS SISWA SELAMA PBM	PERTEMUAN				RATA-RATA	PERSENT ASE (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	29	30	32	32	30,75	96,75%
2	Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru	28	28	26	28	27,5	85,93%
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	3	2	2	2	2,25	7,03%
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	2	4	2	3	2,75	8,60%
5	Siswa yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	3	3	4	3	4,3	13,43%
6	Mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	2	2	3	2	2,25	7,03%
7	Siswa yang masi perlu bimbingan guru	15	15	10	10	12,5	39,06%
8	Pasif (diam terus)	10	10	8	8	9	28,12%

Pada tabel 4.1 di peroleh bahwa siklus I dari 32 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,75%, Yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 85,93%, yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (rebut,main-main dll) mencapai 7,03%, yang aktif dalam pembelajaran 8,60%, yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 13,43%, yang mengajukan tanggapan mencapai 7,03%, yang masi perlu bimbingan mencapai 39,06%. dan yang masi pasif dalam pembelajaran mencapai 28,12% siswa

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajara berbasis masalah dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Table 4.2. Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Data		Nilai statistik	
Subjek			32
Skor ideal			100
Skor tertinggi			80
Skor terendah			60
Rentang skor			20
Median			72,5
Skor rata-rata			70,46
Standar deviasi		6,90	

Skor Hasil belajar siswa pada siklus I, bulan September 2013

**Tabel 4.2** menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi pada siklus I skor rata-rata 70,46 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 80 dari skor terendah 60, dengan standar deviasi 6,90 dengan rentang skor 20 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Bontolempangan tersebar 60 sampai 80.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	13	40,625%
70 – 100	Tuntas	19	59,375%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa, setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 13 siswa (40,625 %) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 19 siswa (59,375 %) yang masuk pada kategori tuntas. Ini berarti terdapat 13 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum 70,00.

#### d. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam realisasi tindakan yang terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjukkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa merasa berat dengan membaca.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, didalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa Melalui model pembelajaran berbasis masalah yang diberikan, menunjukkan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyenangi model pembelajaran itu, aktifitas yang dibentuk Melalui model pembelajaran berbasis masalah mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk mandiri dalam menemukan kasus diluar sekolah. Selain

itu, dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan Melalui model pembelajaran berbasis masalah, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan, menekankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka ajukan.

Karena hasil belajar dari siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal maka penulisan akan merencanakan dan menguji kembali penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam siklus ke II.

## **2. Paparan Data Siklus Kedua**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mempersiapkan alat peraga untuk dipersentasekan pada saat pemebelajaran perilaku menyimpang
2. Mengabsen kehadiran siswa sekaligus membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Memberikan refleksi dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya melalui beberapa pertanyaan
4. Menjabarkan tujuan pembelajaran pada siswa
5. Memberi penjelasan materi tentang perilaku menyimpang
6. Mengarahkan siswa untuk merangkum materi pada buku paket pegangan siswa.
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan hasil penjelasan dan rangkuman yang telah dikerjakan siswa kemudia menjawab satu-persatu pertanyaan siswa.
8. Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dibahas sebelumnya agar siswa termotifasi untuk belajar.
9. Memerintahkan salah satu siswa pada setiap kelompok untuk mempersentasekan materi kemudian mengijinkan kelompok lain memberikan tanggapan tentang isi persentase tersebut.
10. Meberikan kesimpulan hasil diskusi dan kesimpulan materi pelajaran.
11. Memberikan tugas kelompok pada siswa yang dikumpul oleh masing-masing siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada Siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

### **Pertemuan Ke I**

Dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 31 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 2 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 30 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 3 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 5 orang, dan yang masih pasif sekitar 3 orang.

### **Pertemuan Ke II**

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 30 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar

30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) tidak ada lagi. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 30 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 3 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 4 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

### **Pertemuan Ke III**

Dari jumlah total 32 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Semua siswa atau 32 orang siswa menyimak arahan dan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sudah tidak ada lagi. Semua Siswa sudah aktif dalam pembelajaran, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 8 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 6 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

#### **Pertemuan Ke IV:**

Pada pertemuan kali ini dilaksanakan evaluasi siklus ke-II.

Hal ini semakin terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan.

Begitupula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.

#### **C. Observasi dan Evaluasi Siklus II**

##### **1. Aktivitas Belajar Siswa**

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II

**Tabel 4. 4**  
**Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Pada siklus II**

NO	AKTIFITAS SISWA SELAMA PBM	PERTEMUAN				RATA-RATA	PERSENT ASE (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	31	30	32	31	31	96,87%
2	Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru	30	30	32	31	30,75	96,09%
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	2	-	-	-	0,25	1,56%
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	30	30	32	32	31	96,87%
5	Siswa yang Mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	3	3	8	8	5,5	17,18%
6	Mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	4	5	6	6	21	65,62%
7	Siswa yang masi perlu bimbingan guru	5	4	2	2	3,25	10,15%
8	Pasif (diam terus)	3	2	2	2	2,25	7,03%

Pada tabel 2. 4 diperoleh bahwa siklus II dari 32 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,87%. Siswa yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 96,09%. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (rebut,main-main dll) mencapai 1,56%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 96,87%. Siswa yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 17,18%. Siswa yang mengajukan tanggapan

mencapai 65,62%. Siswa yang masih perlu bimbingan mencapai 10,15%. Siswa yang pasif (diam terus) 7,03%. Hasil observasi mengenai aktifitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik.

Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada table 5 berikut:

**Table 4.5 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus II**

Statistik	N
Subjek	32
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	70
Rentang skor	25
Median	82,5
Skor rata-rata	83,43
Standar deviasi	12,49

Skor hasil belajar pada siklus II, siswa kelas X-2 pada bulan oktober 2013.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada siklus II 83,43 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 95 dari skor terendah 70, dengan standar deviasi 12,49 dengan rentang skor 25 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas X -2 SMA Negeri 1 Bontolempangan tersebar 70 sampai 95.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	0	0%
70 – 100	Tuntas	32	100 %
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2.6 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas XSMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa, setelah pemberian tindakan ternyata tidak ada siswa yang masuk pada kategori tidak tuntas dari 32 siswa (100 %) yang

### d. Hasil Refleksi Siklus II

Pada awal pertemuan siklus II, perhatian, keaktifan dan motivasi siswa semakin meningkat lagi dibandingkan dengan pada akhir siklus I karena pada siklus II ini hampir semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode pengajaran yang diterapkan, bahkan cara menyelesaikan tugasnya sudah cukup bagus dibandingkan dengan sebelumnya karena sudah banyak siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar sehingga siswa-siswa lain yang belum mampu menyelesaikan tugasnya dapat termotivasi untuk mengerjakannya.

Selain itu juga pada siklus II ini tidak ada lagi siswa yang dibujuk untuk mengerjakan pembahasan tugasnya sebab sebelum ditawarkan rata – rata siswa sudah mengacungkan tangan walaupun tidak semuanya namun untuk lebih telitinya, peneliti tidak memberikan kesempatan terus kepada siswa yang sudah sering mengerjakan tugasnya walaupun mereka menawarkan diri dan mengacungkan tangan.

Hasil tes pada akhir siklus juga mengalami peningkatan karena sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan kata lain pada siklus II hasil belajar sosiologi siswa tuntas.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan perilaku menyimpang (inhalen) dapat memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I.

Adapun perbandingan hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Perbandingan hasil belajar sosiologi siswa kelas XSMA Negeri I Bontolempangan Kabupaten Gowa Pada Tiap Siklus.**

Siklus	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Median	Standar deviasi	Tuntas	Tidak tuntas
I	100	60	70,46	72,5	6,90	19	13
II	100	70	83,43	82,5	12,49	32	0

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa pada siklus I skor tertinggi yaitu 100, pada skor terendah yaitu 60, rata-rata skor rata-ratanya 70,46, median 72,5 standar deviasi 6,90 siswa yang tuntas hanya 19 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13

orang. Sedangkan pada siklus II skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, skor terendah yaitu 70, nilai rata-ratanya 83,43, median 82,5, standar deviasi pada siklus II 12,49 serta pada siklus II ini semua siswa tuntas.

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 96,75% pada siklus II meningkat menjadi 96,87%.
2. Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru pada siklus I sebesar 85,93% pada siklus II meningkat menjadi 96,09%.
3. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 7,03% pada siklus II menurun menjadi 1,56%.
4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 8,60% pada siklus II meningkat menjadi 96,87%.
5. Siswa yang mampu mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 13,43% pada siklus II meningkat menjadi 17,18%.

6. Mengajukan tanggapan bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri pada siklus I sebesar 7,03% pada siklus II meningkat menjadi 65,62%.
7. Siswa yang masi perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 39,06% pada siklus II menurun menjadi 10,15%.
8. Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 28,12% pada siklus II menurun menjadi 7,03%.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan di atas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis masalah* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model pembelajaran *Berbasis Masalah* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 70,46 ke siklus II sebesar 83,43. Semangat dan motivasi siswa meningkat terlihat ketika siswa berebutan menjawab pertanyaan dan tugas, ini membuktikan ada peningkatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan siklus II dan terbukti siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata nilai KKM, dimana nilai KKM 70.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* haruslah dapat menuntun dan mengarahkan siswa berpikir induktif menuju berpikir deduktif. Sebagai tindak lanjut penerapan Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan siswa untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat

menemukan sendiri dan menyimpulkan hubungan antar konsep dan realitas dalam pelajaran sosiologi. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan Model Pembelajaran *Berbasis Masalah* dalam pembelajaran sangatlah bagus, maka diharapkan kepada guru sosiologi agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. *Kebiasaan Ngelem Bisa Bikin Mati Mendadak*,  
(<http://health.detik.com/read/2011/01/14/120359/1546435/763/kebiasaan-ngelem-bisa-bikin-mati-mendadak?id991103763>)
- Ninieki Sri Wahyuni, Yusniati, 2004: *5. Sosiologi suatu pengantar*,  
Jakarta: BumiAksara.
- Gerlachdan Ely, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Insan Madani.
- Hanis Nur, M. Syukur Hak, M dan Tjodding, 2011 *Keterampilan dasar dalam proses pembelajaran (Micro Teaching)*.  
Makassar: Unismuh Makassar Perss.
- Hamzah B, Nurdin Mohamad, 2012. *Belajar dengan pendekatan Paikem: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*.  
Jakarta: BumiAksara.
- MuslichMasnur, 2012. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*,  
Jakarta: BumiAksara.
- Makassar FKIP Unismuh, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar:  
PanritapersUnismuh Makassar.
- Nasution, 2008. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar & Mengajar* Jakarta.  
Bumiaksara.
- Riyanto, 2010:5. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rusma, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Risma, 2009, (<http://rismakhairunisa.blogspot.com/2009/02/say-no-to-inhalant-abuse.html>)
- Soekanto, Soerjono, 2005. *Sosiologi SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.

Soekanto, Soerjono, 2002. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

CV. Teguh Karya

Suprijono, 2009:5. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

Subardi, 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 9 Makassar*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar : tidak diterbitkan

Nenifitriawati, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas Viii di MTSN Selorejo Blitar*. Skripsi FKIP Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Tidakditerbitkan.

Yudityafalestin, 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning) Pada Siswa Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta*. Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta: Tidak diterbitkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
HAYYAT  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## RIWAYAT HIDUP



**SOFYAN**, lahir pada tanggal 5 April 1989 di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Anak ke enam dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan H. Bundu' dan Hatifah Daeng Tupa'.

Penulis menempuh pendidikan dasar di MI P2A Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Bontolempangan dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah umum di SMA Negeri 1 Bontomarannu kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Berkat usaha dan kerja keras yang disertai doa pada tahun 2009 penulis berhasil lulus di Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu (S1). Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah S.W.T bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Keluarga, Masyarakat, Bangsa dan Negara.



# LAMPIRANA

1. *Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*
2. *Materi perilaku menyimpang dan fakta social*
3. *Tes Evaluasi Siklus I Dan II*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## SILABUS

Sekolah : SMA Negeri 1 Bontolempangan  
 Mata Pelajaran : Sosiologi  
 Kelas/Program : X  
 Semester : I (satu)/ganjil  
 Standar kompetensi : Memahami penyimpangan sebagai gejala sosial

No	Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Metode	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber /Bahan /Alat
1.1	Mendeskripsikan proses terjadinya perilaku menyimpang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk perilaku menyimpang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu menggalai (informasi melalui studi pustaka tentang perilaku menyimpang dalam masyarakat</li> <li>• Secara individu mengamati proses terjadinya perilaku dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Secara individu mengamati penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Secara kelompok mendiskusikan tentang perilaku menyimpang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Betuk</li> <li>• Essay</li> <li>• Laporan tertulis</li> <li>• Kerja sama Kelompok</li> </ul>	4 jam pelajaran	Sosiologi SMA • Supriyono, Pihibeta 2006

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bontolempangan  
Mata Pelajaran : Sosiologi  
Kelas/Semester : X/1  
Standar Kompetensi : Memahami penyimpangan sebagai gejala sosial  
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan proses terjadinya perilaku menyimpang  
Indikator : 1. Mendeskripsikan perilaku menyimpang  
2. Mendeskripsikan proses terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat  
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran : 1. Mendeskripsikan perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial  
2. mendeskripsikan proses pembentukan perilaku menyimpang

B. Materi Pembelajaran  
Pertemuan 1 dan 2

1. Pengertian perilaku menyimpang
2. sebab-sebab perilaku menyimpang

C. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Pengetahuan Prasyarat : membuka pelajaran dengan memberi salam dan memeriksa kesiapan belajar siswa

Motivasi : dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi suatu pelanggaran di dalam masyarakat,

2. Kegiatan Inti

a. Guru membagi siswa untuk berpasangan

b. Guru membagikan wacana atau materi siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan

c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang siapa yang berperan sebagai pendengar

d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

1. Menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

2. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Serta lakukan seperti diatas.

f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru

g. Penutup

3. Kegiatan Penutup : - Refleksi Pembelajaran  
- Pemberian Tugas Rumah

E. Sumber Belajar : - LKS dan Buku paket  
- Papan Tulis, sarana lain yang mendukung

F. Penilaian :

- Penilaian Kognitif
  1. Tuliskan pengertian perilaku menyimpang
  2. Kemukakan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang yang Anda ketahui!
- Penilaian Afektif
  1. Kerjasama dalam kelompok:
  2. Mengemukakan pendapat :
  3. Menerima pendapat :

Paranglompaa, September 2013

Mahasiswa Peneliti

Sofyan  
NIM. 10538 1475 09

Mengetahui;  
Guru Mata Pelajaran

Norma, S.Pd.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Bontolempangan
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial
Indikator	: 1. Mengemukakan pengertian perilaku menyimpang 2. mengemukakan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang

Alokasi Waktu : 4 jam Pelajaran (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran : 1. Mendeskripsikan perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial  
2. mendeskripsikan proses pembentukan perilaku menyimpang

B. Materi Pembelajaran :  
Pertemuan 3 dan 4 (Tes siklus I)

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang
2. Soal-soal tes siklus I

C. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Pengetahuan Prasyarat : Membuka pelajaran dengan memberi salam dan Memeriksa kesiapan belajar siswa

Motivasi : Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi suatu pelanggaran di dalam masyarakat,

2. Kegiatan Inti

a. Guru membagi siswa untuk berpasangan

b. Guru membagikan wacana atau materi siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan

c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang siapa yang berperan sebagai pendengar

d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

1. Menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
2. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Serta lakukan seperti diatas.

f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru

g. Penutup

3. Kegiatan Penutup : - Refleksi Pembelajaran  
- Ujian siklus I pada pertemuan selanjutnya

E. Sumber Belajar : - LKS dan Buku paket  
- Papan Tulis, sarana lain yang mendukung

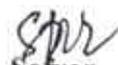
- F. Penilaian :
- Penilaian Kognitif (soal tes siklus I)
    - a. Apa yang Anda ketahui tentang perilaku menyimpang !
    - b. Apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi suatu persoalan sosial dalam masyarakat/ perilaku menyimpang!
    - c. Tuliskan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang!
  - Penilaian Afektif
    1. Kerjasama dalam kelompok
    2. Mengemukakan pendapat
    3. Menerima pendapat

Paranglompoa, September 2013

Mengetahui;  
Guru Mata Pelajaran

  
Norma, S.Pd.

Mahasiswa Peneliti

  
Sofyan

NIM. 10538 1475 09

**Lampiran Tugas Rumah siklus I**

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat Anda!	30
2	Buatlah satu contoh tentang penyimpangan yang terjadi disekitarmu!	40
3	Kemukakan sebab-sebab terjadinya penyimpangan sosial yang kalian dapatkan!	30
<b>Total skor</b>		<b>100</b>

**Lampiran Penilaian Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I**

No	Nama siswa	Aktivitas			Ket
		Bertanya	Menjawab	Menambahkan	

Ket :

Pertanyaan : 30 poin

Menjawab : 40 poin

Menambahkan : 30 poin

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Bontolempangan
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial
Indikator	: 1. Mengemukakan pengertian perilaku menyimpang 2. mengemukakan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang

Alokasi Waktu : 4 jam Pelajaran (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran : 1. Mendeskripsikan perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial  
2. mendeskripsikan proses pembentukan perilaku menyimpang

B. Materi Pembelajaran :  
Pertemuan 5 dan 6

1. Jenis-jenis perilaku menyimpang
2. Pengertian sikap anti sosial

C. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Pengetahuan Prasyarat

: Membuka pelajaran dengan memberi salam dan Memeriksa kesiapan belajar siswa

Motivasi

: Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi suatu pelanggaran di dalam masyarakat.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana atau materi siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

1. Menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
2. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Serta lakukan seperti diatas.

f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru

g. Penutup

3. Kegiatan Penutup : - Refleksi Pembelajaran  
- Memberikan tugas Rumah

E. Sumber Belajar : - LKS dan Buku paket  
- Papan Tulis, sarana lain yang mendukung

F. Penilaian :

- Penilaian Afektif
  1. Kerjasama dalam kelompok;
  2. Mengemukakan pendapat ;
  3. Menerima pendapat ;

Paranglompoo, September 2013

Mengetahui;

Mahasiswa Peneliti

Guru Mata Pelajaran



Norma, S.Pd.



Sofyan

NIM. 10538 1475 09

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Bontolempangan
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial
Indikator	: 1. Mengemukakan pengertian perilaku menyimpang 2. mengemukakan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang

Alokasi Waktu : 4 jam Pelajaran (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran : 1. Mendeskripsikan perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial  
2. mendeskripsikan proses pembentukan perilaku menyimpang

B. Materi Pembelajaran :  
Pertemuan 7 dan 8

1. Proses pembentukan perilaku menyimpang
2. Soal-soal siklus II

C. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis masalah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Pengetahuan Prasyarat

: Membuka pelajaran dengan memberi salam dan Memeriksa kesiapan belajar siswa

Motivasi

: Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi suatu pelanggaran di dalam masyarakat,

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana atau materi siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

1. Menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
2. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Serta lakukan seperti diatas.

f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru

g. Penutup

3. Kegiatan Penutup :
- Refleksi Pembelajaran
  - Mengerjakan soal tes siklus II
    - (1) kemukakan bagaimana pembentukan perilaku menyimpang !
    - (2) sebutkan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang !
    - (3) kemukakan jenis-jenis perilaku menyimpang

E. Sumber Belajar : - LKS dan Buku paket  
- Papan Tulis, sarana lain yang mendukung

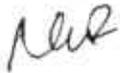
F. Penilaian :

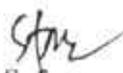
- Penilaian Afektif
  1. Kerjasama dalam kelompok :
  2. Mengemukakan pendapat :
  3. Menerima pendapat :

Paranglompoo, oktober 2013

Mengetahui;  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

  
Norma, S.Pd.

  
Sofyan  
NIM. 10538 1475 09

**Lampiran Tugas siklus II**

No	Soal	Skor
1.	Tuliskan jenis perilaku menyimpang menurut sifat dan pelakunya?	30
2	Tuliskan ciri-ciri orang yang memiliki ketergantungan pada obat-obatan terlarang?	30
3	Bagaimana peran orangtua dan guru dalam mengendalikan penyimpangan yang terjadi pada anak didik? Jelaskan!	40
Jumlah		100

**Lampiran Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada siklus II**

No	Nama siswa	Aktivitas			Ket
		Bertanya	Menjawab	Menambahkan	

Ket :

Bertanyan : 30 poin

Menjawab : 40 poin

Menambahkan : 30 poin

## LAMPIRAN MATERI

### A. PERILAKU MENYIMPANG.

#### 1. Defenisi Perilaku Menyimpang.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar.

Menurut Bruce J Cohen (dalam buku terjemahan Sahat Simamora), Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Batasan perilaku menyimpang ditentukan oleh norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Suatu tindakan yang mungkin pantas dan dapat diterima di satu tempat mungkin tidak pantas dilakukan di tempat yang lain.

Menurut Robert M.Z Lawang, perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku manusia yang bertentangan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### a. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang.

Menurut Paul B. Horton perilaku menyimpang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan. Perilaku dikatakan menyimpang atau tidak harus bisa dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, ada kalanya penyimpangan bisa diterima masyarakat, misalnya wanita karier.

Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang ditolak masyarakat.

3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Semua orang pernah melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekwensi dan kadar penyimpangan. Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang telah melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal. Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.
4. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal. Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, akan tetapi tidak seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.
5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah polaperbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi norma-norma penghindaran merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga.
6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

**b. Sebab-Sebab Perilaku Menyimpang.**

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).

Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

## B. INHALEN.

### 2. Defenisi *inhalen*.

*Inhalen* merupakan salah satu bentuk tindakan menyimpang dengan cara menghirup uap lem, *thinner*, cat, atau sejenisnya dengan maksud untuk mendapatkan sensasi 'high' atau mabuk. Inhalen sendiri adalah senyawa organik berupa gas pelarut yang mudah menguap. Senyawa ini biasa ditemukan dalam zat - zat yang mudah ditemukan anak - anak dan remaja seperti lem, lem acia aibon, pelarut cat, tip-ex, bensin, pernis, aseton, dsb. Dengan harga yang cukup murah dan dijual secara bebas, maka produk yang mengandung inhalen menjadi "narkoba" yang mudah didapatkan. Tindakan ini sering dilakukan oleh anak-anak jalanan yang lazim disebut dengan *ngelem*.

a) Cara penggunaan inhalan ada beberapa cara, antara lain:

1. Dihirup ( sniffing ) atau snorting dari uap / asap inhalan tersebut.
2. Menyemprotkan langsung kehidung atau mulut, efeknya lebih kuat.
3. Bagging, menghirup atau menghisap uap/asap dari zat yang telah.
4. Disemprotkan atau ditampung kedalam kantung plastik atau kantung kertas.
5. Huffing, menghisap melalui bahan kain yang telah direndam kedalam zat inhalan.

6. Menghisap dari balon yang telah diisi oksida nitrit.

b) Untuk mengetahui seseorang ngelem atau menghirup inhalen berikut adalah tanda – tanda yang biasa terjadi setelah menghirup inhalen:

1. Mata merah, berkaca-kaca atau berair.
2. Pengucapan kata-kata yang lambat, bergumam kental dan tidak jelas.
3. Terdapat noda cat pada tangan atau sekitar mulut.
4. Terlihat seperti orang mabuk.
5. Bau bahan kimia di dalam ruangan.
6. Bau mulut yang tidak biasa.

c) Efek yang ditimbulkan dari menghirup uap lem itu sendiri hampir mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya. Efek lain yang bisa ditimbulkan dari kegiatan “ngelem” ini sendiri antara lain adalah tidak merasakan lapar meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar di susunan saraf di otak.

d) Inhalen mengandung bahan-bahan kimia yang bertindak sebagai depresan. Depresan memperlambat sistem syaraf pusat, mempengaruhi koordinasi gerakan anggota badan dan konsentrasi pikiran. Inhalen mempengaruhi otak dengan kecepatan dan kekuatan yang jauh lebih besar dari zat lain, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan mental yang tidak dapat disembuhkan.

e) Sama halnya dengan depresan lainnya, inhalen juga menyebabkan penggunaanya dalam kondisi kecanduan. Ketika pemakaian inhalen berlanjut selama beberapa

waktu, si pemakai akan mengalami reaksi toleransi terhadap inhalen. Hal ini berarti, si pemakai akan membutuhkan pemakaian inhalen yang semakin sering dan dengan jumlah yang lebih besar untuk mencapai efek yang diinginkan. Selain membahayakan diri sendiri, pengguna inhalen juga bisa membahayakan orang lain. Karena zat depresan ini, bisa menyebabkan seseorang bersifat agresif dan melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain.

- f) Dalam dosis awal yang kecil inhalen dapat menginhibisi serta menyebabkan perasaan euphoria, kegembiraan, dan sensasi yang menyenangkan. Gejala psikologis lain pada dosis tinggi dapat berupa rasa ketakutan, ilusi sensorik, halusinasi auditoris dan visual dan distorsi ukuran tubuh. Gejala neurologis dapat termasuk bicara yang tidak jelas (menggumam), penurunan kecepatan bicara dan ataksia).
- g) Salah satu komponen dalam inhalen yang berbahaya adalah pelarut solvent, yakni cairan yang dalam suhu ruangan mudah sekali menguap. Dalam hal ini yang terdapat dalam lem adalah benzil alkohol yang sifatnya sangat mudah menguap. Ketika terhirup, uap pelarut (solvent) ini hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk mencapai kadar toksik atau beracun. Sistem organ yang diserang adalah otak dan saraf, khususnya yang berhubungan dengan jantung dan pemapasan

LAMPIRAN SOAL EVALUASI SIKLUS I

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian perilaku menyimpang disertai dengan contohnya!	Perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Contohnya membuat sampah di sembarang tempat	20
2.	Apakah penggunaan obat-obat terlarang termasuk dalam penyimpangan sosial, Jelaskan!	Ia, karena itu melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku yang dapat menyebabkan seseorang menjadi kecanduan dan berbahaya bagi kesehatan	20
3	Kemukakan pendapat Anda sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial!	Jawaban pendapat siswa.....	20
4	bagaimana langkah konkret penanggulangan kenakalan remaja, khususnya tauran antar pelajar yang Anda ketahui, Jelaskan!	Jawaban pendapat siswa.....	20
5	Dapatkan dikatakan penyimpangan, jika melanggar lampu lalu lintas? Jelaskan menurut pendapat anda...!	Jawaban pendapat siswa.....	20

Keterangan :

- a. Jawaban tepat dan penggunaan bahasa yang baik : skor 20
- b. Jawaban kurang tepat penggunaan bahasa baik : skor 15
- c. Jawaban tidak tepat penggunaan bahasa kurang baik : skor 10

## LAMPIRAN SOAL EVALUASI SIKLUS II

No	Soal	Jawaban	Skor
1	Apakah dampak atau efek yang ditimbulkan terhadap pemakai inhalen (mengisap lem) jelaskan?	Dampak yang ditimbulkan dari menghirup uap lem adalah hampir sama dengan jenis narkoba yang lain, seperti halusasi sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat.	20
2	Mengapa setiap penyimpangan selalu dikaitkan dengan norma-norma?	Karena penyimpangan adalah perbuatan yang melanggar norma-norma dan aturan yang berlaku.	20
3	Tuliskan satu contoh perilaku menyimpang yang terdapat di lingkungan sekitar anda....!	Jawaban pendapat siswa.....	20
4	Bagaimanakah tindakan anda saat melihat pemakai pengisap uap lem (inhalen).....!	Jawaban pendapat siswa.....	20
5	Apakah ukuran untuk mengetahui perilaku menyimpang?	Ukuran untuk mengetahui perilaku menyimpang adalah aturan atau norma yang berlaku, jika melanggar aturan atau norma maka itu adalah perilaku menyimpang	20

Keterangan :

- a. Jawaban tepat dan penggunaan bahasa yang baik : skor 20
- b. Jawaban kurang tepat penggunaan bahasan baik : skor 15
- c. Jawaban tidak tepat penggunaan bahasa kurang baik : skor 10

# LAMPIRAN B

1. *Gambar Aktivitas Belajar Siswa*
2. *Daftar Hadir Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Bontolempungan Kabupaten Gowa Pada Siklus I Dan Siklus II*
3. *Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Pada Siklus I dan II*
4. *Nilai Hasil Siklus I Dan II*
5. *Deskriptif Ketuntasan Siklus I Dan Siklus II*
6. *Analisis Data Siklus I Dan II*

**GAMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X-2 SMA NEGERI 1  
BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**

---



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X SMA NEGERI I BONTOLEMPANGAN  
KABUPATEN GOWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	NAMA	L / P	SIKLUS								
			I				II				
			I	2	3	4	I	2	3	4	
1.	Andriani	P	s	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Akbar	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Armayanti	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Edy setiawan	L	s	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Hasni	P	√	s	√	√	√	√	√	√	√
6.	Hafsawati	P	s	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Hasrah Hasan	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Hamiruddin	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Hasan	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Nur ayu	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Nasrullah	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Nurhaliza	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Nuraeni	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Mirawati	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Musdalifah	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Putri aniata	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Rahman	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Reskiyanto	L	√	√	√	√	√	s	√	√	√
19.	Risal	L	√	√	√	√	√	s	√	√	√
20.	Riska e	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Riska	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Rismawati	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Rahmati A	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Surahman	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Sahid	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Sahrul Gunawan	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Sahar	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Sayuti	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	Saldi	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	Igi Melani	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31.	Kasmira	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Rahmati	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Ket: P = Perempuan

A = Alpa

S = Sakit

L = laki - laki

I = Izin

√ = Hadir

**AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN BERLANGSUNG  
PADA SIKLUS I**

NO	AKTIFITAS SISWA SELAMA PBM	PERTEMUAN				RATA-RATA	PERSENTASE (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	29	30	32	32	30,75	96,75%
2	Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru	28	28	26	28	27,5	85,93%
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	3	2	2	2	2,25	7,03%
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	2	4	2	3	2,75	8,60%
5	Siswa yang Mempersentaskan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	3	3	4	3	4,3	13,43%
6	Menajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	2	2	3	2	2,25	7,03%
7	Siswa yang masi perlu bimbingan guru	15	15	10	10	12,5	39,06%
8	Pasif (diam terus)	10	10	8	8	9	28,12%

**AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN BERLANGSUNG  
PADA SIKLUS II**

NO	AKTIFITAS SISWA SELAMA PBM	PERTEMUAN				RATA-RATA	PERSENTASE (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	31	30	31	32	31	96,87%
2	Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru	30	30	32	31	30,75	96,09%
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main main, ribut, dll)	2	1	1	1	0,25	1,56%
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	30	30	32	32	31	96,87%
5	Siswa yang mempersentasekan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	3	3	8	8	5,5	17,18%
6	Mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	4	5	6	6	21	65,62%
7	Siswa yang masi perlu bimbingan guru	5	4	2	2	3,25	10,15%
8	Pasif (diam terus)	3	2	2	2	2,25	7,03%

**NILAI HASIL SIKLUS I DAN II  
SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN  
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

**Kelas X 2**

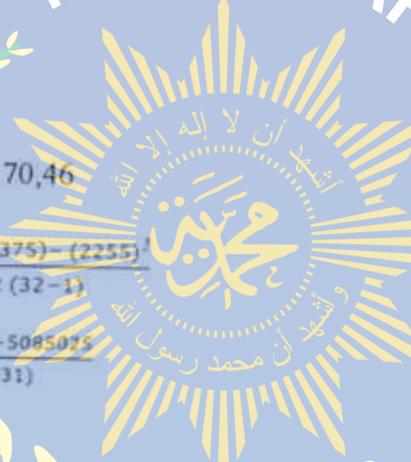
No.	NAMA	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	Andriani	60	80
2	Akbar	60	80
3	Armayanti	80	90
4	Edy setiawan	70	85
5	Hasni	80	80
6	Hafsawati	65	70
7	Hasrah Hasan	75	85
8	Hamiruddin	80	95
9	Hasan	75	85
10	Nur ayu	65	75
11	Nasrullah	75	80
12	Nurhaliza	65	80
13	Nuraeni	65	95
14	Mirawati	60	70
15	Musdalifah	75	90
16	Putri anjara	80	95
17	Rahman	70	85
18	Reskiyanto	75	80
19	Risal	60	70
20	Riska c	70	90
21	Riska	80	80
22	Rismawati	75	95
23	Rahmati A	75	95
24	Surahman	65	80
25	Sahid	65	80
26	Sahrul Gunawan	75	85
27	Sahar	60	75
28	Sayuti	75	90
29	Saldi	75	90
30	Igi Melani	65	75
31	Kasmira	65	85
32	Rahmawati	75	80

**DESKRIPTIF KETUNTASAN SIKLUS I dan SIKLUS II**

NO	SIKLUS I		SIKLUS II	
	SKOR	KETUNTASAN	SKOR	KETUNTASAN
1.	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
2.	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
3.	80	Tuntas	90	Tuntas
4.	70	Tuntas	85	Tuntas
5.	80	Tuntas	80	Tuntas
6.	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	75	Tuntas	85	Tuntas
8.	80	Tuntas	95	Tuntas
9.	75	Tuntas	85	Tuntas
10.	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
11.	75	Tuntas	80	Tuntas
12.	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
13.	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas
14.	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
15.	75	Tuntas	90	Tuntas
16.	80	Tuntas	95	Tuntas
17.	70	Tuntas	85	Tuntas
18.	75	Tuntas	80	Tuntas
19.	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
20.	70	Tuntas	90	Tuntas
21.	80	Tuntas	80	Tuntas
22.	75	Tuntas	95	Tuntas
23.	75	Tuntas	95	Tuntas
24.	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25.	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26.	75	Tuntas	85	Tuntas
27.	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
28.	75	Tuntas	90	Tuntas
29.	75	Tuntas	90	Tuntas
30.	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
31.	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas
32.	75	Tuntas	80	Tuntas

### ANALISIS DATA SIKLUS I

Nilai Ulangan (x)	Frekuensi <i>fi</i>	$x^2$	<i>fi</i> . <i>xi</i>	<i>fi</i> . $x^2$
60	5	3600	300	18000
65	8	4225	520	33800
70	3	4900	210	14700
75	11	5625	825	61875
80	5	6400	400	32000
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>24750</b>	<b>2255</b>	<b>160375</b>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

$$\text{Mean} = \frac{2255}{32} = 70,46$$

$$s^2 = \frac{32 (160375) - (2255)^2}{32 (32-1)}$$

$$= \frac{5132000 - 5085025}{32 (31)}$$

$$= \frac{46975}{992}$$

$$= 47,35$$

$$\text{SD} = s \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{47,35}$$

$$= 6,90$$

## ANALISIS DATA SIKLUS II

Nilai Ulangan (x)	Frekuensi $f_i$	$x^2$	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
70	3	4900	210	14.700
75	3	5625	225	16.875
80	10	6400	800	64.000
85	6	7225	510	43.350
90	5	8100	450	40.500
95	5	9025	475	45.125
Jumlah	32	41275	2670	227.550

$$\text{Mean} = \frac{2.670}{32} = 83,43$$

$$s^2 = \frac{32(227.550) - (2.670)^2}{32(32-1)}$$

$$= \frac{7281600 - 7128900}{32(31)}$$

$$= \frac{152700}{992}$$

$$= 153,93$$

$$SD = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{153,93}$$

$$= 12,49$$

# LAMPIRAN C

PERSURATAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SOFYAN

Stambuk : 10538 1475 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pembimbing : 1. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.  
2. Drs.H. Masu'ud Ibrahim, M. Pd.

Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (*Inhahan*) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan."

No.	Hari/Tgl	Uratan Perbaikan	Tanda Tangan
	6-11-2013	penulisan judul kata pengantar hasil penulisan kesimpulan	
	8-11-2013	AbSby hasil penulisan kesimpulan	
	9-11-2013	Agc	

Ketia Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM. 989 892



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : SOFYAN  
 Stambuk : 10538 1475 09  
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
 Pembimbing : 1. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.  
                   2. Drs.H.Mas'ud Ibrahim M.Si.  
 Judul Skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (*Inhalen*) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan"

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Reb, 6-1-2013	- Abstrak - Daftar Pustaka + liter - Pengantar - LKS yg berasal dari hand book siswa - buku literatur mini mal & buku d-perilaku - Kesimpulan	h h h h h h h
2.	Senin, 11-1-2013	- Pengantar - Kesimpulan - Teknik analisis data	h h h
3.	Kamis, 14-1-2013	See	h

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM. 989 892



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 8669772 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: [lp3munismuh@plasa.com](mailto:lp3munismuh@plasa.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2295/lzn-05/C.4-VIII/IX/34/2013  
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Syawal 1434 H  
05 September 2013 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulse  
di –  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0065/FKIP/SKR/A-4-II/IX/34/13 tanggal 05 September 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SOFYAN  
No. Stambuk : 105 38 1435 09  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (Inhalen) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa."**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 07 September s/d 07 November 2013

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,  
Gub. Sekretaris LP3M,

  
Ir. Abubakar Idhan, MP  
NBM-101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA**  
**SMA NEGERI I BONTOLEMPANGAN**

Alamat: Jl. Poros sapaya Km 69 Paranglompaa Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa Kode Pos 92176

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah:

Nama : Sofyan  
Nim : 10538 1475 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi, di sekolah kami dari september s/d november 2013 dengan Judul skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (*Inhalen*) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa.**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paranglompaa, November 2013

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran sosiologi

Kepala Sekolah  
SMA Negeri 1 Bontolempangan

ZULKIFLI SAIDAH, S.Pd  
NIP.19670103 198812 1 002

Norma, S.Pd.  
NIP.

